Arsy Jurnal Study Islam

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan

Mustain Shodiq [1], Kuswanto[2]
[1]Universitas Darul 'Ulum Jombang, Indonesia
[2]SMA Darul Ulum Agung Malang Indonesia
Email: mustashod1945@gmail.com , kuswanto26@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pendidikan berbasis keteladanan dan pembiasaan di SMP Darul 'Ulum Agung Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan mencakup empat pendekatan utama, yaitu tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, pengajian rutin, serta pembiasaan sikap religius dalam aktivitas harian. Peran guru sebagai teladan terbukti memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Guru yang disiplin, bertutur kata baik, serta konsisten menjalankan ibadah bersama siswa mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Selain itu, metode pembiasaan yang meliputi aktivitas rutin seperti doa bersama, salam, senyum, dan sapa, turut memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi keterlibatan aktif guru dan dukungan penuh pihak sekolah, sedangkan faktor penghambat utamanya adalah pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis keteladanan dan pembiasaan merupakan pendekatan efektif dalam membentuk karakter religius siswa, yang berperan penting dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Kata Kunci: Pembentukan karakter, religiusitas siswa, keteladanan, pembiasaan, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik di tengah masyarakat, mengembangkan kualitas hidupnya, serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa.[1] Pendidikan bersifat antisipatif, di mana proses yang berlangsung saat ini akan berdampak pada kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan dituntut tidak hanya

[1] Tebi Hariyadi Purna, Candra Viamita Prakoso, and Ratna Sari Dewi, "Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 192–202.

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

mampu menjawab tantangan saat ini tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial di masa depan. Hal ini menuntut para pendidik, khususnya pengembang dan pelaksana kurikulum, untuk berpikir visioner dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya.

Namun, dalam praktiknya, pendidikan saat ini cenderung berfokus pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang memadai pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik.[2] Akibatnya, fenomena kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, hingga pergaulan bebas menjadi tantangan sosial yang semakin kompleks, khususnya di negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia. Fenomena ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional.

Gagasan tentang pentingnya pendidikan karakter sejatinya telah dikemukakan jauh sebelum era modern. Socrates, sekitar 2500 tahun lalu, menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang baik dan cerdas (*good and smart*).[3] Dalam ajaran Islam, Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa pendidikan memiliki misi utama untuk menyempurnakan akhlak dan membangun karakter yang mulia.[4] Tokoh-tokoh pendidikan Barat seperti Kilpatrick, Lickona, Brooks, dan Globe juga menegaskan bahwa moral dan karakter adalah elemen fundamental dalam pendidikan. Bahkan, Martin Luther King menegaskan bahwa "*intelligence plus character, that is the true aim of education*" (kecerdasan ditambah karakter adalah tujuan sejati pendidikan).

Pendidikan karakter menjadi semakin relevan di Indonesia mengingat maraknya berbagai perilaku menyimpang di kalangan pelajar dan mahasiswa.[5] Fenomena seperti perilaku anarkis, pergaulan bebas, dan rendahnya rasa hormat terhadap guru, orang tua, maupun lingkungan sosial, menandakan adanya degradasi moral yang signifikan. Perilaku berpakaian yang tidak sesuai norma agama serta peningkatan tindak kekerasan dan kriminalitas menunjukkan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga spiritual.

Pendidikan agama memegang peranan vital dalam membentuk karakter peserta didik. Konsep *life-long education* dalam Islam menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses berkelanjutan sepanjang hayat.[6] Pendidikan agama yang dimulai sejak dini, khususnya pada

[2] M. Mahbubi and Halimatus Sa'diyah, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 168–176.
[3] IHSAN MUHIDIN, "Joint Madrasah System Dan Implementasi Integrasi Sains Dan Islam Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Singapura" (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023), accessed March 18, 2025, http://repository.uin-suska.ac.id/76898/.
[4] Nisa Siagian et al., "Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral Dalam Pembentukan Karakter," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 177–189.
[5] Cornelio Da Costa MENDES, "Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Pendampingan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." (PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023), accessed March 18, 2025, http://repository.iftkledalero.ac.id/1616/.
[6] Pupu Saeful Rahmat, *Landasan Pendidikan* (Scopindo Media Pustaka, 2022), accessed March 18, 2025, https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=rpxxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=Pendidikan+agama+me

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

jenjang pendidikan dasar dan menengah, menjadi fondasi penting dalam membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan religiusitas. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis nilai agama yang menarik ditemukan di SMP Darul 'Ulum Agung Malang. Sekolah ini menerapkan strategi pembentukan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan yang tidak umum ditemukan di sekolah-sekolah negeri pada umumnya. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan sholat dhuha, pembacaan Juz Amma sebelum pembelajaran dimulai, hingga pembelajaran mengaji (Qiro'ati) yang dilaksanakan seusai jam pelajaran. Pembelajaran Aqidah Akhlak juga dimasukkan dalam kurikulum sebagai muatan lokal yang diwajibkan bagi seluruh siswa.

Keunikan strategi ini menarik untuk dikaji lebih dalam, khususnya terkait efektivitasnya dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada "Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang" sebagai upaya memahami bagaimana penerapan kegiatan berbasis nilai-nilai keagamaan dapat memberikan dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami strategi pembentukan karakter religius di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati berbagai aktivitas keagamaan yang dijalankan, seperti pelaksanaan sholat berjamaah, kegiatan infak, serta pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui wawancara ini, diperoleh berbagai perspektif dari pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas metode yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Data tambahan diperoleh melalui dokumentasi, berupa catatan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan program pembentukan karakter religius. Berbagai dokumen seperti jadwal kegiatan keagamaan, laporan pelaksanaan program pembiasaan, serta catatan evaluasi dari sekolah menjadi sumber penting dalam memahami bagaimana program ini dirancang dan dijalankan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan, sementara

megang+peranan+vital+dalam+membentuk+karakter+peserta+didik.+Konsep+life-long+education+dalam+Islam+menegaskan+bahwa+pendidikan+merupakan+proses+berkelanjutan+sepanjang+hayat.+&ots=ZLrj7pN8Dg&sig=XNfYZemydpZE8nNLeQtu9v53R6A.

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

penyajian data bertujuan untuk mengorganisir hasil temuan secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembentukan karakter religius di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa pembentukan karakter religius siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan serta observasi langsung di lokasi penelitian, ditemukan bahwa kedua metode ini memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku religius siswa.

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Guru memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai religius. Sebagai sosok yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang perilakunya diamati dan dicontoh.[7] Karakter religius yang kuat dapat terbentuk melalui bimbingan guru yang konsisten menunjukkan sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan berperilaku santun. Sikap-sikap tersebut secara tidak langsung memberikan pesan moral yang mendalam bagi peserta didik, sehingga mereka dapat meneladani perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konsep pendidikan Islam, metode keteladanan menjadi salah satu cara paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru yang disiplin dalam menjalankan tugas, tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar, serta konsisten menunjukkan sikap ramah dan sopan akan memberikan dampak besar pada siswa.[8] Siswa cenderung meniru perilaku orang yang mereka kagumi atau hormati, dan guru yang berintegritas tinggi akan menjadi figur yang mereka teladani. Keteladanan yang berulang ini mampu menanamkan kebiasaan positif yang berkelanjutan dalam diri siswa, membentuk karakter religius yang kuat di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain metode keteladanan, metode pembiasaan menjadi strategi yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter siswa. Di SMP Darul 'Ulum Agung Malang, metode ini diterapkan melalui aktivitas rutin yang berfokus pada nilai-nilai keagamaan. Kegiatan seperti shalat

[7] M. Aldila Rahman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Siswi Kelas VII SMPN 1 Raman Utara" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2024), accessed October 31, 2024, https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9514/.
[8] Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 1, no. 2 (2021): 116–130.

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

berjamaah, membaca Al-Qur'an, hingga kebiasaan memberi salam sebelum dan sesudah pelajaran merupakan bentuk nyata dari pembiasaan yang ditanamkan secara konsisten. Guru berperan aktif dalam mengawasi, mengarahkan, dan memberikan pemahaman terkait nilai-nilai di balik setiap kegiatan tersebut, sehingga siswa tidak hanya menjalankan kebiasaan, tetapi juga memahami makna penting yang terkandung di dalamnya.

Peran guru tidak berhenti pada pemberian contoh dan pembiasaan saja. Guru juga harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Suasana belajar yang penuh kasih sayang, saling menghargai, dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai kebaikan akan mendorong mereka untuk mengamalkan karakter religius dengan lebih sadar dan tulus. Guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai positif yang berakar kuat dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, peran guru dalam membentuk karakter siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi akademik, tetapi juga meliputi pemberian teladan, pembiasaan yang konsisten, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual. Kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah yang positif akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan berakhlak mulia.

Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Keteladanan guru merupakan aspek kunci dalam membentuk karakter religius siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan berperilaku baik secara konsisten berperan sebagai figur panutan utama bagi siswa.[9] Hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa menunjukkan bahwa kehadiran guru yang disiplin, seperti datang tepat waktu, memberikan salam, mengikuti shalat berjamaah, dan berinteraksi dengan sopan memiliki dampak besar terhadap perilaku siswa. Sikap positif yang ditampilkan guru tidak hanya membentuk perilaku individu siswa, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis dan berakhlak mulia.

Peran kepala sekolah dalam mendukung keteladanan guru juga sangat penting. Kepala sekolah menegaskan bahwa keteladanan harus berawal dari kesadaran diri guru. Guru yang memiliki integritas tinggi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh nilai-nilai positif. Untuk memastikan guru mampu menjadi teladan yang baik, pihak sekolah secara rutin mengadakan pelatihan dan pembinaan. Program ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami materi ajar dengan baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian mereka di sekolah. Dengan demikian, guru yang memiliki kesadaran akan perannya sebagai panutan dapat secara efektif membentuk karakter siswa.

[9] Muh Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

Selain melalui keteladanan, metode pembiasaan juga menjadi langkah strategis yang diterapkan guru untuk membentuk karakter religius siswa. Di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang, guru berperan aktif dalam membiasakan siswa melakukan aktivitas positif, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan memberi salam kepada guru dan teman sebaya. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam keseharian siswa. Guru berperan sebagai pengawas sekaligus pendamping yang memastikan kegiatan ini berjalan dengan baik dan konsisten.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengonfirmasi bahwa perilaku siswa yang sebelumnya kurang baik, seperti berbicara kasar atau bersikap tidak hormat, dapat berubah secara positif berkat pendekatan keteladanan yang dilakukan guru. Guru yang aktif menegur dengan cara yang bijak, memberikan nasihat dengan penuh kesabaran, serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa terbukti mampu mengarahkan siswa menjadi lebih berperilaku santun dan bertanggung jawab. Pendekatan yang berlandaskan kasih sayang dan kesabaran ini tidak hanya menyasar siswa yang bermasalah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik pada seluruh siswa.

Upaya pembentukan karakter religius siswa ini semakin diperkuat dengan dorongan guru agar siswa menjaga ibadah harian mereka, seperti shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an secara rutin, dan memperbanyak dzikir. Aktivitas ini tidak hanya menjadi rutinitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri siswa. Dengan pendekatan yang konsisten dan berkesinambungan, guru berperan sebagai aktor utama dalam membentuk siswa yang berkarakter religius, santun, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Keteladanan Guru terhadap Perubahan Karakter Siswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan keteladanan dan pembiasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan karakter siswa. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, ramah, dan berperilaku santun secara berkelanjutan mampu memengaruhi siswa untuk meniru sikap positif tersebut. Hal ini terlihat pada perubahan perilaku siswa di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang yang mulai menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, bertutur kata sopan, serta menghargai guru dan teman sebaya. Sikap positif ini tidak hanya muncul di ruang kelas, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Perubahan karakter ini tampak nyata pada siswa yang sebelumnya memiliki kebiasaan kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling, siswa yang dahulu sering berbicara kasar dan kurang menghormati guru mulai bertransformasi menjadi lebih sopan dan bertanggung jawab. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan keteladanan guru dalam menegur dengan bijak, memberikan nasihat secara konsisten, serta mendampingi siswa dalam menanamkan kebiasaan baik. Guru yang secara aktif mencontohkan perilaku positif, seperti disiplin waktu, ramah dalam berinteraksi, dan

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

rajin melaksanakan ibadah, menjadi figur yang berpengaruh kuat dalam membentuk karakter siswa.

Selain melalui keteladanan, metode pembiasaan yang diterapkan guru turut berperan penting dalam membangun karakter religius siswa. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan membiasakan siswa memberi salam telah menjadi bagian dari rutinitas yang terpantau langsung oleh guru. Kehadiran guru yang mengawal proses ini membuat nilai-nilai religius semakin melekat dalam keseharian siswa. Pembiasaan ini tidak hanya menciptakan perilaku positif secara spontan, tetapi juga membentuk pola hidup yang tertanam kuat dalam kepribadian siswa.

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran guru yang berintegritas tinggi dan konsisten menjadi teladan. Kepala sekolah menegaskan bahwa guru yang mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan adalah mereka yang terlebih dahulu menunjukkan perilaku baik secara nyata. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan rutin agar guru mampu terus menjalankan perannya sebagai teladan yang efektif bagi siswa. Upaya ini melibatkan kerja sama dengan orang tua serta pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai religius.

Dengan demikian, penerapan metode keteladanan dan pembiasaan terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Darul ‘Ulum Agung Malang. Peran guru sebagai figur sentral dalam proses ini sangat krusial dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan memiliki kesadaran religius yang tinggi. Keberhasilan ini menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai sosok yang membentuk nilai-nilai moral dan karakter yang akan membimbing siswa menuju masa depan yang lebih baik.

Nilai-Nilai Karakter Relegius Peserta Didik

Pembentukan karakter religius di SMP Darul 'Ulum Agung Malang menjadi salah satu fokus utama dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas. Sekolah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, strategi pembentukan karakter religius dilakukan melalui berbagai program seperti program pembiasaan, kegiatan keagamaan, kepramukaan, pengembangan diri, hingga penanaman rasa cinta tanah air.

Setiap pagi, para siswa dibiasakan untuk melakukan salam, senyum, sapa, dan shodaqoh sebagai bagian dari penanaman sikap peduli terhadap sesama. Selain itu, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa melaksanakan istighosah bersama yang menjadi ciri khas sekolah ini. Guru-guru juga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui penyisipan materi keagamaan dalam pembelajaran.

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa karakter religius siswa di SMP Darul 'Ulum Agung Malang berlandaskan pada beberapa nilai utama, di antaranya adalah nilai beriman dan bertakwa, sopan santun dan ramah, kejujuran, serta disiplin dan menghargai waktu.

Nilai beriman dan bertakwa terlihat dari kebiasaan siswa yang rutin membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menghormati orang tua, guru, dan teman, serta melaksanakan ibadah dengan baik. Salah satu bentuk nyata implementasi nilai ini tampak pada kegiatan Ramadan, di mana siswa secara bersama-sama mengaji Al-Qur'an di Masjid Pondok Pesantren Darul 'Ulum Agung Malang yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah. Wahbah Az-Zuhaili mengutip pendapat Asmaun Sahlan yang menyatakan bahwa shalat berjamaah memiliki manfaat dalam mempererat persatuan, menghilangkan prasangka, serta memperkuat ikatan sosial.

Nilai sopan santun dan ramah juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Sikap ini diajarkan melalui kebiasaan menghormati guru, menyapa mereka di setiap kesempatan, menggunakan tangan kanan saat memberikan sesuatu, serta menghindari bahasa yang kasar dan sikap superioritas. Menghormati orang lain mencerminkan penghargaan terhadap diri sendiri, yang pada akhirnya membentuk generasi yang lebih bermoral.

Selain itu, nilai kejujuran sangat ditekankan di lingkungan sekolah. Para siswa diajarkan untuk selalu berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan. Indikator kejujuran ini meliputi kebiasaan mengakui kesalahan, menghindari menyontek, tidak berbohong, serta berani mengakui kekurangan diri. Keberadaan kantin kejujuran di sekolah turut mendukung penanaman sikap jujur di kalangan siswa. Dengan adanya kantin tersebut, siswa diajarkan untuk bertindak secara etis, mengembangkan nilai-nilai pribadi yang kuat, serta menghormati aturan yang berlaku.

Selanjutnya, nilai disiplin dan menghargai waktu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembentukan karakter siswa. Disiplin diterapkan melalui pembiasaan datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Sikap ini melatih siswa untuk menjadi individu yang teratur, bertanggung jawab, dan mampu mengatur waktu dengan bijak.

Secara keseluruhan, SMP Darul 'Ulum Agung Malang telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan karakter religius kepada para peserta didiknya. Melalui program-program yang konsisten dan berkelanjutan, sekolah ini berupaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penanaman Karakter Siswa

Tugas dan tanggung jawab seorang guru mencakup dua hal utama, yaitu mendidik dan mengajar. Dalam praktiknya, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memahami aspek fisik dan psikis peserta

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

didik. Pemahaman ini mencakup kebutuhan, karakter, kecakapan, kesehatan mental, dan aspek lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru, ditemukan bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswa agar berperilaku baik seperti disiplin, sopan santun, hormat kepada guru dan orang tua, serta bertanggung jawab. Para guru menegaskan bahwa siswa memiliki karakter yang beragam, sehingga memerlukan pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan untuk menanamkan karakter yang baik.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan karakter religius siswa melalui contoh nyata dan kegiatan yang mendukung praktik keagamaan. Dalam wawancara dengan staf sekolah, ditekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membangun disiplin siswa dan memberikan arahan jika terjadi pelanggaran aturan. Guru juga harus mampu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, misalnya dengan menerapkan ice breaking atau permainan edukatif.

Karakter Religius

Karakter religius merupakan nilai yang berkaitan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa dan mencerminkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama. Nilai ini meliputi hubungan dengan Allah, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, dan adat istiadat.

Menurut Kemendiknas, karakter religius meliputi perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dalam keragaman. Ngainum Naim menambahkan bahwa nilai religius merupakan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat membentuk pola pikir, perkataan, dan tindakan siswa sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan.

Dalam wawancara dengan guru kelas VIII di SMP Darul 'Ulum Agung Malang, dijelaskan bahwa karakter siswa di sekolah ini terbilang baik dengan ciri-ciri seperti disiplin, hormat kepada guru, aktif berinfak pada hari Jumat, mengikuti kultum dzuhur, dan turut serta dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah. Kegiatan tersebut rutin dilaksanakan guna membangun karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat dua faktor utama yang berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa:

a) **Faktor Intern** Faktor ini mencakup lingkungan keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Orang tua yang berperilaku baik, jujur, adil, dan taat

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

beribadah cenderung menjadi teladan bagi anak-anaknya. Sikap dan tindakan orang tua sangat berpengaruh pada perilaku siswa di rumah dan di sekolah.

b) **Faktor Ekstern** Faktor ekstern meliputi pengaruh lingkungan sekitar. Jika lingkungan memberikan dampak positif, siswa akan lebih mudah mengembangkan sikap yang baik. Pergaulan dengan teman sebaya juga berperan besar; oleh karena itu, orang tua perlu mengenali teman-teman anak mereka dan mengawasi pergaulannya. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, kultum dzuhur, dan infak Jumat turut berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang religius.

Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMP Darul 'Ulum Agung Malang

Pendidikan karakter religius merupakan aspek fundamental dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia, terutama di era digital yang sarat dengan tantangan moral. SMP Darul 'Ulum Agung Malang telah mengembangkan berbagai strategi untuk membentuk karakter religius peserta didiknya. Strategi tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaatan beribadah, dan moralitas Islami yang kuat sebagai fondasi kepribadian mereka.

Strategi Pembentukan Karakter Religius

Untuk mencapai tujuan tersebut, SMP Darul 'Ulum Agung Malang menerapkan beberapa strategi berikut:

1. Pembiasaan Ibadah Harian

Pembentukan karakter religius dimulai dengan pembiasaan ibadah harian. Setiap pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dibiasakan untuk melaksanakan **tadarus Al-Quran** secara bersama-sama di bawah bimbingan guru agama. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup.

Selain itu, sekolah mewajibkan siswa untuk melaksanakan **shalat berjamaah** di lingkungan sekolah. Shalat Dhuha menjadi rutinitas harian yang dipantau oleh guru dan pembina keagamaan. Dengan demikian, disiplin dalam beribadah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian siswa.

2. *Pembelajaran Berbasis Keteladanan*

SMP Darul 'Ulum Agung Malang menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

Misalnya, guru mencontohkan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab, yang secara tidak langsung akan memotivasi siswa untuk menirunya.

3. *Penanaman Nilai melalui Pengajian dan Kajian Keislaman*

Kegiatan pengajian rutin mingguan merupakan salah satu program unggulan di sekolah ini. Materi yang disampaikan berfokus pada akhlak, adab, dan nilai-nilai kehidupan Islami yang relevan dengan keseharian siswa. Kegiatan ini memberikan ruang diskusi bagi siswa untuk bertanya dan memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam.

Selain itu, kegiatan ini melibatkan tokoh agama setempat yang turut berperan dalam membangun kedekatan emosional antara siswa dan masyarakat sekitar, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosialnya.

4. *Pengembangan Kedisiplinan*

Kedisiplinan adalah kunci utama dalam membentuk karakter religius yang kuat. SMP Darul ‘Ulum Agung Malang menerapkan aturan ketat terkait tata tertib ibadah, termasuk kewajiban berpakaian sopan, penggunaan bahasa yang santun, serta penerapan jadwal belajar yang seimbang antara akademik dan spiritual. Disiplin ini diperkuat melalui pendekatan persuasif, di mana guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dengan penuh kasih sayang.

Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedisiplinan beribadah, sikap sopan santun, serta rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Selain itu, hubungan harmonis antara siswa, guru, dan orang tua semakin terjalin berkat sinergi yang dibangun melalui kegiatan keagamaan tersebut.

Pembentukan karakter religius merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dalam dunia pendidikan. SMP Darul ‘Ulum Agung Malang telah menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh. Dengan pendekatan yang berkesinambungan, diharapkan strategi ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026

Mahbubi, M., and Halimatus Sa'diyah. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran PAI." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2025): 168–176.

Mbagho, Fitria Irawarni, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Diwek Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 1, no. 2 (2021): 116–130.

MENDES, Cornelio Da Costa. "Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Pendampingan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." PhD Thesis, IFTK Ledalero, 2023. Accessed March 18, 2025. http://repository.iftkledalero.ac.id/1616/.

MUHIDIN, IHSAN. "Joint Madrasah System Dan Implementasi Integrasi Sains Dan Islam Dalam Sistem Pendidikan Islam Di Singapura." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2023. Accessed March 18, 2025. http://repository.uin-suska.ac.id/76898/.

Purna, Tebi Hariyadi, Candra Viamita Prakoso, and Ratna Sari Dewi. "Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 192–202.

Rahman, M. Aldila. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Siswi Kelas VII SMPN 1 Raman Utara." PhD Thesis, IAIN Metro, 2024. Accessed October 31, 2024. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9514/.

Rahmat, Pupu Saeful. *Landasan Pendidikan*. Scopindo Media Pustaka, 2022. Accessed March 18, 2025. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=rpxxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=Pendidikan+agama+memegang+peranan+vital+dalam+membentuk+karakter+peserta+didik.+Konsep+life-long+education+dalam+Islam+menegaskan+bahwa+pendidikan+merupakan+proses+berkelanjutan+sepanjang+hayat.+&ots=ZLrj7pN8Dg&sig=XNfYZemydpZE8nNLeQtu9v53R6A.

Siagian, Nisa, Irma Sulistia Silaen, Abdul Latif Ramud, Zulfahmi Lubis, and Muhammad Basri. "Pendidikan Akhlak Berdasarkan Hadis: Menanamkan Nilai Moral Dalam Pembentukan Karakter." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5, no. 1 (2025): 177–189.

Arsy
Jurnal Study Islam

Vol 8-No 2-2024
ISSN Cetak : 2580-4286
ISSN Online : 2810-0026